

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI
PENERAPAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 3 SDN 3 JERUK**

Reka Dwi Astyaningrum¹, Wachidatul Linda Yuhanna², Idah Suryani³,
^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³SDN 3 Jeruk
¹dwireka547@gmail.com, ²linda.yuhanna@unipma.ac.id,
³idahsuryani79@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to increase student activity and learning outcomes in thematic learning by applying the Problem Based Learning model. This research method refers to Classroom Action Research. The subjects of this study were grade 3 students in semester 1 of SDN 3 Jeruk, Bandar District, Pacitan Regency for the 2022/2023 academic year with a total of 24 students consisting of 10 male students and 14 female students. Based on the results of the analysis in each cycle from the results of the evaluation of students, 80% of students have shown a level of completeness, but the remaining 20% have not shown mastery in learning, moreover, the average value of students in the first cycle is 57.00. While in the second cycle the average value of the test results became 75.00, meaning that it showed an increase in the average score of 18.00 in this second cycle. Thus, using the PBL model can increase student activity and learning outcomes in thematic learning.

Keywords: Problem-Based Learning, Thematic Learning, Activeness and Student Learning Outcome

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model Problem Based Learning. Metode penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 semester 1 SDN 3 Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus dari hasil evaluasi terhadap siswa, 80% siswa sudah menunjukkan tingkat ketuntasan, namun 20% sisanya belum menunjukkan ketuntasan dalam belajar, terlebih lagi terlihat nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 57,00. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes menjadi 75,00, berarti menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebanyak 18,00 pada siklus II ini. Dengan demikian penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat

dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Semenjak manusia lahir ke alam dunia hingga akhir hayatnya manusia

dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat (Hadikusumo, 1996:42), pendidikan sepanjang hayat (Long Life Education) digunakan untuk menjelaskan suatu kenyataan, kesadaran, asas, dan harapan baru bahwa proses dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia. Jadi pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia untuk memecahkan permasalahan dalam hidupnya tanpa mengenal kata terlambat sehingga pendidikan merupakan kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar. Pendidikan memberi dan membentuk pengetahuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapatnya melalui pembelajaran-pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan belajar mengajar, di mana melibatkan guru sebagai pihak yang mengajar dan bertanggung jawab terhadap

pelaksanaan pendidikan siswa sedangkan siswa sebagai seseorang yang ingin belajar atau penerima ajaran baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut *Gagne dan Briggs* (dalam Kosasih, 2014:11) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran yang cocok diterapkan di SD adalah pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 adalah salah satu jenis pembelajaran berbasis topik atau tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami suatu konsep karena mengajarkan beberapa mata pelajaran hanya berdasarkan satu tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara

langsung, dan dapat menemukan berbagai jenis pengetahuan yang mereka pelajari. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung hasil belajar siswa. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Sudjana (2010:6) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Ketika siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan

siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Keaktifan siswa digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar digunakan untuk melihat hasil akhir berdasarkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, keaktifan belajar menjadi suatu hal yang penting dan mampu menanamkan pemahaman siswa mengenai suatu pengetahuan sehingga memberi dampak hasil belajar yang menjadi baik. Ketika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maka pemahaman siswa menjadi tinggi yang berdampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik bahkan tinggi. Dalam kegiatan dikelas, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan yang diukur dari indikator: a) menjawab pertanyaan, b) mengajukan pertanyaan, ide atau tanggapan, c) mengerjakan tugas dan berani maju

didepan kelas, d) menyanggah atau menyetujui ide siswa yang lain. Sedangkan indikator hasil belajar dilihat dari pencapaian siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM > 75). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas III SDN 3 Jeruk pada saat pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangatlah rendah. Rendahnya keaktifan siswa sangatlah menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Tema 7 Subtema 2 Tahun 2022/2023 Kelas III SDN 3 Jeruk

Materi Bahasan Kurikulum 2013	KKM	Rata-rata	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa \geq KKM	Jumlah siswa \leq KKM
PPKn	75	76	24	21	3
Bahasa Indonesia	70	68,4	24	12	12
Matematika	70	65,6	24	10	14
SBdP	75	77,3	24	23	1
PJOK	75	76	24	20	4

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian Tema 7 Subtema 2 tahun

2022/2023 muatan Bahasa Indonesia dan Matematika berada di peringkat terbawah dengan rata-rata ulangan harian 68,4 untuk Bahasa Indonesia dan 65,6 untuk Matematika. Sedangkan rendahnya keaktifan siswa dibuktikan dengan data dari 19 siswa tidak aktif dengan kategori “rendah” dalam mengikuti pembelajaran dan dari jumlah siswa keseluruhan 24 siswa memperoleh rata-rata keaktifan 37,75 dengan presentase 81,6%. Tidak aktifnya siswa tampak pada perilaku siswa seperti meletakkan kepala di atas meja, tidak menjawab pertanyaan dari guru maupun menyampaikan pendapatnya, dan malu untuk bertanya. Meskipun kelas III di SDN 3 Jeruk sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun pada pembelajaran berlangsung masih menggunakan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa membuat siswa enggan untuk bertanya dan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut rendah dan

juga tujuan pembelajaran utama dalam pembelajaran tematik tidak tercapai.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yaitu dengan menerapkan *Model Problem Based Learning (PBL)*. Dalam pembelajaran tematik diperlukan model yang kreatif dan inovatif sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2011:133) guru dapat memilih model pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. *Model Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu hal konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Pembelajaran

dengan menggunakan model ini akan membuat siswa aktif dalam belajar menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Peneliti berusaha memperbaiki proses belajar pada pembelajaran tematik pada kelas III SD Negeri 3 Jeruk untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Model Problem Based Learning (PBL)*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 3 Jeruk tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus dilakukan observasi pada aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui apakah masih ada kekurangan dalam tindakan yang dilakukan sehingga bisa dilakukan perbaikan apabila diperlukan siklus berikutnya. Siklus

akan dihentikan apabila penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan. Penelitian ini menggunakan model spiral berdasarkan *Kemmis dan Mc Taggart*. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester 2 yaitu pada bulan April 2023.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 3 Jeruk. SD Negeri 3 Jeruk terletak di Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Jeruk dengan jumlah siswa ada 24 anak.

Pada tahap perencanaan perencanaan peneliti menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam tindakan dan observasi. Tindakan yang dilakukan yaitu penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut: 1) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat

serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, 2) Menyiapkan instrumen penelitian, 3) Menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan terhadap kegiatan siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning*. Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran selesai. Hasil dari kegiatan tersebut untuk memperoleh data penelitian, yang selanjutnya hasil pengolahan data akan digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik: 1) Observasi atau pengamatan, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang situasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang diobservasi. Observasi dilakukan

untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, keaktifan siswa, serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. 2) Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. 4) Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat berbagai aspek pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, suasana kelas, dan berbagai kegiatan lain yang terjadi selama penelitian; dan 5) Tes, pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa butir soal dan diukur menggunakan rubrik penilaian. Tes ini dilakukan untuk mengukur keaktifan siswa memecahkan masalah yang dilihat dari hasil mengerjakan soal

dengan benar.

Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dianggap berhasil apabila keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 3 Jeruk dapat meningkat. Meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan peningkatan persentase ketuntasan. Peningkatan ini berupa nilai rata-rata kelas mencapai persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 80% dari jumlah siswa kelas III SD Negeri 3 Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Evaluasi dilakukan disetiap akhir siklus. Setelah selesai tindakan siklus, peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran apabila diperlukan

siklus berikutnya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus ini mengalami peningkatan dari hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, maka dapat diamati perbandingan hasil belajar dari 24 siswa dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Kategori hasil belajar siswa Pra Tindakan dan Siklus I

No	Komponen	Hasil Pratindakan	Hasil Siklus I
1	Jumlah Nilai	1708	2027
2	Nilai Tertinggi	86	100
3	Nilai Terendah	60	61
4	Nilai Rata-Rata	65,6	82,14
5	Jumlah Siswa Tuntas	10	20
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	14	4
7	Presentase Siswa Tuntas	42%	83%
8	Presentase Siswa Belum Tuntas	53%	17%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan dari hasil pra tindakan dan setelah diberi tindakan. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 10 siswa menjadi 20 siswa dari keseluruhan siswa di kelas sudah tuntas KKM dari 42% siswa yang tuntas pada pra tindakan meningkat menjadi 80% pada siklus I.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* sudah berjalan dengan baik. Hasil dari

evaluasi sudah menunjukkan kriteria keberhasilan, yaitu sudah terpenuhinya 75% dari jumlah siswa sudah tuntas KKM. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang sebaiknya diperbaiki sehingga siklus II dilakukan untuk pemantapan dan mendapatkan data yang akurat bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka diadakan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan siklus II menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, maka dapat diamati perbandingan hasil kemampuan memecahkan masalah pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dari 24 siswa dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan kategori hasil belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Komponen	Hasil Pratindakan	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Jumlah Nilai	1708	2027	2087
2	Nilai Tertinggi	86	100	100
3	Nilai Terendah	60	61	64
4	Nilai Rata-rata	65,6	82,14	85,34
5	Jumlah Siswa Tuntas	10	20	20
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	14	4	4
7	Presentase Siswa Tuntas	42%	83%	83%
8	Presentase Siswa Belum Tuntas	53%	17%	17%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan dari hasil pra tindakan dan setelah diberi tindakan. Terdapat persamaan pada tindakan siklus I dan II yaitu pada kedua siklus terdapat 20 siswa atau 83% dari keseluruhan siswa di kelas sudah tuntas KKM.

Pada penelitian ini observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan belajar siswa dengan mengisi lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I.

No	Nama	Observasi	Kuesioner	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Abdul Wahid	71	76	147	73,5	Tinggi
2	Alan Mudrajad	85	73	158	79	Tinggi
3	Alena Paramita Putri	71	84	155	77,5	Tinggi
4	Alinda Cinta Aura	85	89	174	87	Tinggi
5	Alva Dzakira Aftany	84	85	169	84,5	Tinggi
6	Amjed Syauqi Azzam	57	65	122	61	Sedang
7	Annas Mukti Cahur A	85	73	158	79	Tinggi
8	Arelino Zhidan H	71	77	148	74	Tinggi
9	Denara Zaskia Ardiansya	71	86	157	78,5	Tinggi
10	Dhefin Ardiansya	85	73	158	79	Tinggi
11	Edsel Hazmi Widiyanto	28	90	118	59	Sedang
12	Ghaziya Hafiza Alandi	71	68	139	69,5	Tinggi
13	Haider Rasva Rafarhan	65	68	133	66,5	Tinggi
14	Khusnul Khotimah	57	60	117	58,5	Sedang
15	Laksana Indra Tarova	85	68	153	76,5	Tinggi
16	Melinda Putri	85	72	157	78,5	Tinggi
17	Muhamad Raiwa Iyami	71	90	161	80,5	Tinggi
18	Narasya Fanis Azzahran	71	81	152	76	Tinggi
19	Naufal Abyan Dzaki	85	88	173	86,5	Tinggi
20	Salsabila Nur Fauziah	85	88	173	86,5	Tinggi
21	Sisatris Girindra W	85	60	145	72,5	Tinggi
22	Wihandani Senia Alarfat	71	77	148	74	Tinggi
23	Yusuf Bidayah Iblam	71	85	156	78	Tinggi
24	Zilvi Alva Afriani	85	83	168	84	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, hasil keaktifan belajar siswa diperoleh 21

siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang “Tinggi” dan 3 siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar “Sedang”.

Refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada siswa kelas III di SD Negeri 3 Jeruk dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berjalan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Peneliti melakukan analisis diakhir siklus II untuk menentukan refleksi pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan refleksi siklus II adalah adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: Upaya peningkatan keaktifan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* melalui langkah-langkah sebagai berikut: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 3 Jeruk pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3 Jeruk pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) Pihak sekolah sebaiknya lebih mengaktifkan siswa dengan cara merekomendasikan guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas; 2) Guru sebaiknya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik: 3) Dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, guru sebaiknya lebih kreatif dalam orientasi siswa sehingga lebih memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadikusumo, Kunaryo, dkk, 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kosasih.2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implimentasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.